



# IMPLEMENTASI MEDIA DIGITAL UNTUK PERKEMBANGAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI

Oleh :

**I Putu Yoga Purandina**

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

e-mail: [yogapurandina@stahnmpukuturan.ac.id](mailto:yogapurandina@stahnmpukuturan.ac.id)

Diterima 5 Februari 2021, direvisi 29 Maret 2021, diterbitkan 1 April 2021

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena implementasi media digital yang mendukung perkembangan Bahasa Inggris pada anak didik PAUD di TK Tunas Mekar Desa Tegaljadi. Penelitian ini untuk mengetahui persepsi guru, anak, dan orang tua tentang bagaimana proses implementasi media digital mendukung pengembangan bahasa Inggris pada siswa PAUD di Desa Tunas Mekar Tegaljadi, serta untuk mengetahui persepsi guru dan orang tua tentang seberapa efektif media digital pendukung bahasa Inggris. perkembangan anak usia dini di Desa Tunas Mekar Tegaljadi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi, dengan menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara kepada guru, anak, dan orang tua. Adapun hasilnya, pertama, secara umum berjalan lancar melalui tiga proses, yakni proses persiapan, kegiatan, dan evaluasi. Pada setiap tahapan hal tersebut telah dilakukan secara optimal oleh guru dan siswa yang didampingi oleh orang tuanya. Kedua, pembelajaran bahasa Inggris melalui media digital juga telah mampu meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak usia dini di TK Tunas Mekar II. Mereka telah mampu mengucapkan kosakata sederhana dalam bahasa Inggris. Mampu mengucapkan salam dan mengikuti perintah melalui kata kerja dalam bahasa Inggris. Selain itu anak-anak melakukan kegiatan ini dengan sangat antusias dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** Implementasi Media Digital, Perkembangan Bahasa Inggris, Anak Usia Dini.

## Abstract

*This study aimed to investigate the phenomenon about implementation of digital media supporting the development of English Language in early childhood students at Tunas Mekar Kindergarten Tegaljadi Village. This study find out perceptions of teachers, children, and parents regarding the how was the implementation process of digital media supporting English developmet in early childhood students in Tunas Mekar Tegaljadi Village, and to determine the perception of teacher and parents how efective digital media supporting English development in early childhood students at Tunas Mekar Tegaljadi Village. This research is a qualitative research using descriptive method with observation sheets and interview guides to teachers, children, and parents. As for the results, first, In general, it runs smoothly through three processes, namely the preparation process, activities, and evaluation. At each stage this has been carried out optimally by teachers and students who are accompanied by their parents. Second, learning English through digital media has also been able to improve the development of early childhood English in TK Tunas Mekar II. They have been able to pronounce simple*

*vocabulary in English. Able to say greetings and be able to follow orders through verbs in English. Besides that, the children did this activity with great enthusiasm and fun.*

**Keywords:** *Implementing Digital Media, English Development, Early Childhood.*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seiring waktu mulai disadari akan pentingnya bagi perkembangan anak usia dini. PAUD merupakan jenjang pendidikan untuk anak sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD). Pada Jenjang ini tidak disebut sebagai jenjang sekolah, namun merupakan sebuah jenjang pendidikan atau pembinaan yang diperuntukkan bagi anak 0-6 tahun. Pada masa ini merupakan masa-masa emas anak (*Golden Age*) (D, 2016). Selama ini memang masih banyak yang menganggap pendidikan ini tidak begitu penting, namun seiring waktu pendidikan ini mulai diminati dan menjadi pendidikan pokok bagi anak-anak era milenial.

Walaupun selama ini beberapa orang masih belum faham mengenai PAUD ini. Bahkan beberapa orang menganggap pendidikan ini terlalu memaksakan anak. Anggapan ini justru pemikiran yang keliru. PAUD sejatinya merupakan lembaga pendidikan untuk mengembangkan karakter dan kepribadian anak. Anak-anak bisa belajar dan bermain di PAUD. Anak-anak diajarkan untuk mengeksplorasi kemampuannya, dengan lingkungan belajar beradaptasi, dan berinteraksi dengan teman-teman. Pendidikan anak usia dini juga dimaksudkan untuk mempersiapkan anak Anda memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di samping itu, bagaimana cara supaya bisa berinteraksi dengan teman sekolah, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, PAUD memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan bagaimana cara menghitung dan membaca (Suryana, 2016).

Pada jenjang ini tumbuh kembang

anak harus dipastikan harus senantiasa dijaga diberikan rangsangan yang baik sehingga dapat berkembang secara maksimal. Secara alamiah, setiap individu yang hidup akan melalui tahap pertumbuhan dan perkembangan, yaitu sejak embrio sampai akhir hayatnya mengalami perubahan ke arah peningkatan baik secara ukuran maupun secara perkembangan.

Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua. Penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena seluruh perkembangan pada masa balita ini yang meliputi perkembangan kemampuan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan inelegensia berjalan sangat cepat. Pada masa periode kritis ini, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang. Optimal bila interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangan (Putra et al., 2018).

Perkembangan anak prasekolah meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan adaptasi sosial. Masing-masing kemampuan tersebut berkembang saling berkorelasi antara kemampuan satu dengan yang lainnya (Afandi, 2019). Khususnya perkembangan Bahasa pada anak memiliki peranan yang penting terhadap perkembangan individu pada sebuah kehidupan terutama dalam hal komunikasi. Tanpa sebuah kemampuan bahasa individu tidak akan dapat melakukan proses komunikasi, berinteraksi terhadap individu yang lainnya. Bahasa sebagai alat komunikasi meliputi komunikasi verbal dan non verbal (A. Putra

& Patmaningrum, 2018).

Lebih lanjut, perkembangan bahasa pada anak merupakan suatu yang sangat penting untuk dioptimalkan. Dengan kemampuan bahasa anak akan dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak atau orang lainnya pada sebuah komunitasnya. Baik itu keluarga, lingkungan sekolah, ataupun masyarakat (Sulistiyanto et al., 2019). Bahasa merupakan sebuah alat untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran, pengetahuan, atau informasi terhadap sesuatu hal kemudian ditransfer ke pada pikiran orang lain. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran (Lanani, 2013). Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan harus bisa berdampingan dan berkomunikasi mengeluarkan ide, kebutuhannya, dll. kepada orang lain.

Fungsi Bahasa bagi anak usia dini sejatinya merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi dengan individu lain atau lingkungannya (Khaironi, 2018). Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyampaikan perasaan, buah pikiran, ataupun kebutuhannya kepada orang lain. Maka dari itu perkembangan bahasa ini sangatlah penting untuk diupayakan perkembangannya secara optimal. Begitu pula dengan perkembangan bahasa kedua untuk anak juga sangatlah penting. Memperoleh bahasa kedua setelah usia tiga tahun disebut bilingualisme berurutan di mana perolehan bahasa kedua jenis ini sebenarnya pola yang sama seperti menguasai bahasa pertama dengan ucapan satu kata, dua kata lalu banyak kata sehingga tidak terlalu penting. jika akuisisi bahasa kedua dimulai pada anak usia dini (Loewen & Sato, 2018).

Mengoptimalkan Bahasa kedua seperti halnya Bahasa Inggris merupakan hal yang baik dilakukan dari sejak dini. Pada jenjang pendidikan di PAUD

Perkembangan bahasa kedua terutama Bahasa Inggris sangatlah dibutuhkan oleh anak. Bahasa Inggris telah menjadi *Lingua Franca*, Bahasa Inggris sendiri di kenal hampir di seluruh penjuru dunia, digunakan oleh sepertiga populasi dunia. Banyak negara telah menggunakan Bahasa Inggris baik sebagai Bahasa Nasionalnya atau Bahasa Ibu, Bahasa Keduanya, dan bahkan menjadi Bahasa Asing yang banyak di gunakan di berbagai negara (Welianto, 2020).

Bahasa Inggris telah menjadi *Lingua Franca* secara global. Seluruh orang di pelosok dunia ini jika ingin berkomunikasi dengan orang dengan berbeda bangsa dan bahasa tentu akan menggunakan Bahasa Inggris (Iriance, 2018). Di samping itu di setiap forum dan acara internasional biasanya akan selalu menggunakan Bahasa Inggris. Bahasa Inggris menjadi hal pokok yang harus dikuasai untuk mampu berkomunikasi dan bergaul secara global. Tidak mungkin kita dapat ikut serta dalam pergaulan secara global jika tidak mampu berbahasa Inggris.

Diawali dengan proses pengayaan kosa kata, yang dikemas atau diajarkan melalui lagu, kartu bergambar, sports, film, ataupun media lainnya. Proses pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat anak usia dini (AUD). Anak akan mendapatkan banyak kemampuan berbahasa ketika anak diberikan berbagai kegiatan yang menyenangkan sambil belajar bahasa itu sendiri. Terdapat cukup banyak penelitian yang membahas tentang cara-cara yang digunakan untuk bahasa mengajarkan Inggris kepada anak usia dini, misalnya saja penggunaan kartu bergambarkan (*flash cards*) (Samad & Tidore, 2015).

Begitu banyak media yang bisa digunakan untuk perkembangan bahasa kedua anak usia dini khususnya Bahasa Inggris. Media-media ini terbagi menjadi

beberapa klasifikasi seperti audio, visual, audio-visual, realita, dll. (Donohue, 2014) Media-media pembelajaran bahasa telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring perubahan zaman. Media-media pembelajaran ini tentu juga telah disesuaikan dengan metode-metode pengajaran bahasa terkini. Seperti halnya di era revolusi industri 4.0 ini media tergolong lebih bersifat digital. Hampir semua media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran bahasa dikemas sedemikian rupa di dunia maya baik berupa gambar, suara, video, serta berbagai text yang terdapat pada dunia digital (Winarto et al., 2020).

Di era Revolusi Industri 4.0 ini, hampir semua lini kehidupan dipengaruhi oleh teknologi, terutama teknologi digital. Munculnya berbagai aplikasi digital yang memudahkan kita dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dari melakukan komunikasi hingga melakukan pekerjaan bisa kita lakukan dengan aplikasi-aplikasi ini (Gilchrist, 2016). Bahkan belakangan ini dunia pendidikanpun dipaksa untuk dilakukan secara digital. Hal ini merupakan dampak dari mewabahnya pandemi *COVID-19*.

Terlebih lagi kini dunia kembali memasuki Era *Society 5.0*. Era ini merupakan era destruktif dimana terjadinya perubahan yang mendasar secara global terhadap kebiasaan yang selama ini terjadi atau dilakukan. Banyak peran yang bisa dianggap bertahun-tahun bahkan berpuluh-puluh tahun dikenal begitu adanya oleh halayak luas, mulai tergantikan oleh peran baru (Setiyani et al., 2020). Berbagai fenomena bisa kita temukan di sekeliling kita, misalnya di bidang transportasi terutama di Indonesia terdapat Gojek, Grab, dll. Sehingga menggantikan peran penyedia transportasi seblumnya, seperti ojek konvensional, angkot, dll. Begitu pula pada bidang penjualan, banyak para

pedagang beralih ke penjualan model daring, atau *online market*. Bermunculannya situs atau aplikasi penyedia jasa penjualan *online* ini merubah kebiasaan kita yang sebelumnya kita harus ke pasar atau supermarket untuk berbelanja, sekarang cukup berbelanja melalui gawai atau situs web/aplikasi saja.

Sehingga sesungguhnya Era *Society 5.0* ini merupakan era perubahan yang menggalkan cara-cara lama kemudian berlaih ke cara-cara baru yang dianggap lebih efisien yang dilakukan saat ini dengan bantuan teknologi dan informasi. Era baru ini didengungkan dan diperkenalkan untuk menyadarkan kita semua jika perubahan ini nyata dan signifikan (Hidayatullah, 2020). Sebagai penduduk global kita harus dapat menyesuaikan diri sesuai dengan kebiasaan baru ini. Sebagai masyarakat dunia kita harus mampu menemukan nilai-nilai baru dengan berkolaborasi atau bekerjasama dengan segala bidang terutamanya teknologi informasi. Walaupun memang peran teknologi informasi sangat penting di sini, kita tidak bisa terlepas dari kualitas sumber daya manusia itu sendiri (*Human Capital*). Manusia dan teknologi harus mampu bekerja sama di era ini.

Kemudian, media pembelajaran bahasa juga harus menapaki babak yang baru. Terutama media pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD haruslah disesuaikan dengan perkembangan zaman. Media Pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak kini mulai menggunakan aplikasi-aplikasi yang terdapat di dunia maya atau dunia digital. Contoh yang paling sederhana ialah Pemanfaatan *Youtube* sebagai sumber belajar atau media belajar Bahasa Inggris untuk anak-anak. Anak-anak dapat menirukan berbagai kosakata yang disebutkan pada video *Youtube* atau menyaksikan sebuah cerita narrative bergambar yang dapat bergerak, sehingga membuat anak tertarik dalam

belajar Bahasa Inggris (Nasution, 2019).

Sehingga, media pembelajaran Bahasa Inggris saat ini mulai memanfaatkan teknologi AI (*Artificial Intelligence*) di mana dalam hal ini anak dapat menggunakan teknologi kecerdasan buatan sebagai media atau sumber belajarnya. Sebut saja yang paling dikenal adalah mesin pencarian *Google*. *Google* saat ini memiliki fitur menjawab berbagai pertanyaan melalui suara. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh anak untuk mengembangkan kompetensi berbicara (*speaking*) dalam Bahasa Inggris dengan melakukan percakapan atau tanya jawab terhadap mesin pencarian *Google*. Selain *Google* terdapat pula game kata *Sementris* dimana anak dapat bermain tebak kata dengan mencari padanan kata atau lawan kata tertentu dalam Bahasa Inggris. Masih banyak media pembelajaran terkini yang memanfaatkan teknologi ini (Damayanti et al., 2017).

Media digital di sini merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital. Tantangan pendidikan terkini adalah mengantarkan anak-anak generasi Z dan Alpha ini untuk dapat menggapai kesuksesannya di masa mendatang. Sehingga Guru dalam hal ini harus sadar dan mampu memilih berbagai media dan sumber belajar terkini sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini (Shyamlee & Phil, 2012). di samping itu guru juga harus mampu memprediksi berbagai kemungkinan di masa depan apa yang akan dibutuhkan anak ketika memasuki masa produktif di masa depan.

Hal ini telah menjadi pertimbangan bagi guru di seluruh dunia. Begitu pula di Indonesia. Diperkuat pula dengan adanya Pandemi COVID-19 ini membuat seluruh pihak berfikir akan pentingnya media digital untuk anak usia dini terutama dalam hal perkembangan Bahasa. Seperti yang terjadi di TK Tunas Mekar II, Desa

Tegaljadi, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Selama Pandemi COVID-19 ini mengadakan pembelajaran secara daring yang dikombinasikan dengan pembelajaran luring. Pada pembelajaran daring ini guru menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai platform pembelajaran. *Whatsapp* dipilih karena fiturnya sangat simple dan sederhana. Di samping itu aplikasi ini sudah terbiasa digunakan oleh orang tua anak didik sebagai alat berkirim pesan (*messenger*).

Pembelajaran daring ini dilakukan di Grup *Whatsapp* sebagai kelas virtual. Kemudian disisipkan berbagai file dokumen baik berupa teks, gambar, foto, audio, video serta tautan yang terhubung ke aplikasi lain yang menyediakan berbagai sumber belajar dan media-media pembelajaran. Khususnya untuk pembelajaran Bahasa Inggris, anak akan dipandu dengan dua bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Kemudian diberikan tautan ke Video *Youtube* tentang pengenalan Warna, Hari, Nama Binatang, dll. Anak akan sangat antusias mengikuti pembelajaran daring yang diberikan oleh guru dengan berbagai sumber belajar yang menarik untuk anak.

Selain *Youtube* anak akan diajak sesekali memasuki situs penyedia permainan untuk perkembangan Bahasa Inggris anak seperti misalnya *Commom Sense Education*, *Notable Children's Digital Media*, *Play and Learn Science App*. Memang *Youtube* masih menjadi media digital pokok di TK Tunas Mekar II ini. Guru harus mampu menghubungkan tema-tema dalam kurikulum dengan berbagai sumber belajar yang tersedia di Video *Youtube*. Yang harus diperhatikan adalah memandu anak-anak untuk mengikuti intruksi yang diberikan. Peran orang tua juga sangat penting dalam hal ini. Orang tua juga memiliki pemahaman yang sama dengan guru dalam rangka

mengembangkan Bahasa Inggris pada anak ini. Memang pada tahap ini paling tidak anak hanya harus dapat mengenal dulu. Misalnya mengenal beberapa kosa kata, memberikan salam, dll.

Di TK Tunas Mekar II sangat terlihat semangat guru dalam mengimplementasikan media digital untuk perkembangan Bahasa anak, khususnya Bahasa Inggris. Atas sebuah keyakinan akan pentingnya pengenalan Bahasa Inggris dari sejak dini dan sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini Media Digital dikira sangat sesuai untuk perkembangan Bahasa Inggris anak di TK Tunas Mekar II. Maka dari itu Guru mendesain program pengenalan Bahasa Inggris dimana setiap hari Jumat terdapat pelajaran perkembangan Bahasa Inggris untuk anak. Pada hari tersebut porsi pengembangan Bahasa Inggris pada anak menjadi lebih banyak.

Pada kelas virtual, anak akan diberikan berbagai intruksi maupun berbagai video demo yang dicontohkan oleh guru, misalnya mengucapkan berbagai kosa kata dalam Bahasa Inggris, bernyanyi serta game sederhana dalam Bahasa Inggris. Kemudian anak diberikan tautan yang menuju ke media pembelajaran Bahasa Inggris digital sesuai dengan materi yang disajikan pada media tersebut. Dengan demikian, peneliti ingin mengungkap lebih jauh mengenai fenomena yang terjadi di TK Tunas Mekar II, Desa Tegaljadi ini, di mana selama Pandemi *COVID-19* telah memanfaatkan Media Digital untuk mengoptimalkan perkembangan Bahasa Inggris.

Peneliti di sini akan menelusuri bagaimana proses pengimplementasian Media Digital ini pada pembelajaran terhadap perkembangan Bahasa Inggris pada anak, serta sejauh mana Media Digital ini efektif berpengaruh terhadap perkembangan Bahasa Inggris Anak di TK

Tunas Mekar II. Serta di TK Tunas Mekar, Desa Tegaljadi, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

## II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada kualitas data yang diperoleh mengenai Implementasi Media Digital untuk Perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini di TK Tunas Mekar II, Desa Tegaljadi, Kecamatan Marga, Tabanan. Kualitas data di sini sesuai dengan situasi sosial yang terdiri dari tiga unsur yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan, dan peneliti secara langsung mengamati secara mendalam fenomena atau situasi sosial yang terjadi di lapangan. Sehingga peneliti memiliki peran sentral dalam penelitian ini (Creswell & Creswell, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis persepsi guru serta anak yang dibantu oleh orang tua serta interaksi kelas pada saat pembelajaran Bahasa Inggris yang diadakan setiap hari Jumat di TK Tunas Mekar I & II, Desa Tegaljadi, Tabanan. Dengan menggunakan 2 (dua) instrumen selain peneliti sendiri sebagai Instrumen Kunci (Key Instrument). Adapun 2 (dua) instrument tersebut berupa instrumen lembar observasi untuk melakukan observasi langsung di kelas. Kelas yang digunakan saat ini adalah kelas *online* atau kelas daring yaitu melalui *WhatsApp*. Penulis ikut serta bergabung ke dalam kelas daring dalam *group WhatsApp*.

Selain itu, pedoman wawancara juga digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi orang tua terhadap pengimplementasian media digital untuk perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini di TK Tunas Mekar II pada saat Pandemi *COVID-19*. Tujuan dibuatnya instrumen ini tentunya untuk mendapatkan data yang dapat menjawab permasalahan

penelitian yaitu bagaimana proses pengimplementasian media digital ini pada kelas Bahasa Inggris untuk perkembangan Bahasa Inggris anak dan apakah pemngimplimentasian media digital ini efektif untuk perkembangan Bahasa Inggris Anak, serta pada saat Pandemi *COVID-19* di TK Tunas Mekar, Desa Tegaljadi, Tabanan.

Secara umum peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Peneliti menganalisis data yang diperoleh melalui observasi langsung dan pembelajaran di kelas pada anak TK Tunas Mekar, Desa Tegaljadi, Tabanan. Grup tersebut berupa kelas daring yang menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Peneliti langsung bergabung dengan grup *WhatsApp* bersama guru, siswa yang didampingi oleh orang tuanya. Kemudian, pedoman wawancara juga digunakan untuk mewawancarai guru dan orang tua. Bagian wawancara dilakukan melalui obrolan dan panggilan di *WhatsApp* kepada guru dan orang tua. Instrumen tersebut telah divalidasi oleh para ahli di bidang pendidikan terutama para pakar peneliti di pengajaran Bahasa Inggris dan merupakan instrumen yang tepat untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif ini, khususnya dalam melakukan metode penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen ini berperan penting dalam memperoleh data melalui proses mengamati dan memperoleh data.

Untuk mendapatkan data yang baik dan tepat diperlukan data yang valid dan reliabel. Sehingga data yang diperoleh harus dicek ulang dan diulang sehingga didapat data yang valid yang disebut dengan data Triangulasi (Connelly, 2016). Triangulasi data merupakan suatu pendekatan atau cara untuk memperoleh data yang akurat dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti pedoman observasi dan wawancara. Sehingga tentunya data yang diperoleh akan dicocokkan dan dibandingkan untuk mendapatkan data yang valid (Roulston, 2018).

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga konsep atau teknik analisis data yang dikenalkan oleh Miles-Hubermans. Adapun konsep tiga pendekatan ini yaitu, pertama reduksi data yang langsung dilakukan pada pengumpulan data, kedua penyajian data (*display data*), dan yang ketiga adalah verifikasi data / *Drawing clonclusion* (Sugiono, 2019). Pendekatan analitik ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung yang berisi tentang proses penyelidikan masalah atau fenomena yang terjadi. Setelah data diperoleh, maka akan langsung dianalisis sebagai bentuk proses investigasi. Analisis data di sini dilakukan secara interaktif dan simultan hingga semua masalah dalam penelitian ini terjawab atau diperoleh solusi. Reduksi data dilakukan dengan sangat hati-hati dimana hanya data yang diperlukan yang diambil sesuai dengan permasalahan penelitian. Data yang dimaksud tentunya sesuai dengan pengimplementasian media digital untuk perkembangan Bahasa Inggris anak usia dini pada saat pandemi *COVID-19* di TK Tunas Mekar, Desa Tegaljadi, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Data yang didapatkan akan dilakukan proses reduksi yaitu dengan mengabaikan atau membuang data yang tidak diperlukan atau mendapatkan data yang berulang ulang sehingga menjadi jenuh.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yang dilakukan secara langung oleh peneliti dengan ikut serta di dalam pembelajaran pada kelas daring pada grup *Whatsapp* TK Tunas Mekar. TK Tunas Mekar II.

### III. PEMBAHASAN

Menjawab permasalahan yang pertama dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi secara langsung di kelas virtual terhadap interaksi guru dengan anak didik yang didampingi oleh orang tua melalui aplikasi *Whatsapp*. Permasalahan yang pertama adalah bagaimanakah proses pengimplementasian media digital ini untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini di TK Tunas Mekar II, Desa Tegaljadi, Kecamatan Marga, Tabanan.

Proses pengimplementasian media digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris di TK Tunas Mekar II dilakukan setiap hari Jumat, dan pada saat Pandemi COVID-19 ini dilakukan secara daring melalui Grup *Whatsapp*. Di dalam Grup *Whatsapp* bergabung para guru, anak didik yang hampir semuanya diwakili oleh akun *Whatsapp* orang tua mereka. Anak usia dini di wilayah Desa Tegaljadi pada umumnya belum memiliki akun *Whatsapp* tersendiri, sehingga masih diwakili oleh orang tua masing-masing anak.

Proses pengimplementasian media digital ini diawali oleh guru yang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), di mana pada saat Pandemi COVID-19 ini dirancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Tujuan RPPM ini dirancang tentunya untuk membuat pembelajaran yang lebih fleksibel, sehingga anak didik yang didampingi oleh orang tua dapat menyesuaikan waktu menanggapi aktivitas atau tugas yang diberikan oleh guru. Dengan diberikan rangkaian aktivitas selama seminggu, orang tua dapat menyesuaikan diri mereka, kapan harus mengatur waktu secara bersama-sama dengan anak mereka menanggapi tugas yang diberikan oleh guru.

Pada RPPM ini diselipkan beberapa aktivitas yang didesain khusus untuk perkembangan Bahasa khususnya Bahasa

Inggris. Peneliti mengamati langsung pada RPPM tertulis sebagai kegiatan seperti memberi salam dalam Bahasa Inggris yang tetap dipandu oleh guru. Kemudian bernyanyi *English Rhyme* seperti *Bla Bla Black Sheep*, *Jhony Jhony Yes Papa*, *Twinkle Twinkle Little Stars*, dll. Anak didik langsung diberikan link yang dapat terhubung ke Video *Youtube* dan ke beberapa media belajar *English Rhyme*. Anak kemudian diberikan intruksi lanjutan dengan mengikuti berbagai *English Rhyme* tersebut. Anak didik boleh menyanyikannya bersama orang tua mereka dengan berbagai ekspresi menyenangkan.

Aktivitas lainnya bisa dengan memberikan aktivitas mewarnai dengan diberikan gambar yang belum diwarnai. Gambar dapat diakses melalui *google drive* yang telah dipersiapkan atau disimpan oleh guru. Kemudian anak akan diberikan petunjuk dengan harus memberikan warna yang telah ditentukan dengan berbahasa Inggris. Misalnya gambar objek gunung diwarnai dengan warna '*blue*'. Objek pohon diwarnai dengan warna '*green*' untuk daunnya dan batang berwarna '*dark brown*'. Anak didik harus tahu warna-warna yang dimaksud pada petunjuk, sehingga nantinya mereka bisa mewarnai gambar tersebut.

Aktivitas mendengarkan atau menonton cerita sederhana yang ditampilkan melalui video *Youtube* juga diberikan oleh guru dengan cara menyebutkan judul cerita tersebut, kemudian menentukan nama tokoh yang ada pada cerita tersebut dan bersama-sama dengan orang tuanya menentukan pendidikan moral yang tersirat pada cerita tersebut. Selain untuk memperkenalkan dan mengembangkan Bahasa Inggris untuk anak, cerita *narrative* ini baik untuk pendidikan karakter anak (Purandina, 2020a). Cerita yang paling sering diberikan adalah cerita *The Elephant and the Ants*, *Three Little Pig*, dll. Diberikan pula cerita



rakyat Bali seperti *The Black Hen*, *Pan Balang Tamak*, dll. Untuk cerita rakyat Bali masih belum begitu banyak tersedia pada Video *Youtube*, sehingga kedepannya guru dituntut mampu membuat media digitalnya

sendiri yang diupload ke *Youtube* maupun situs lainnya. Berikut akan dipaparkan dalam table intruksi penugasan dari guru pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan pengimplementasian media digital.

Tabel 1. Contoh Intruksi dalam Penugasan/Aktivitas pada Pengembangan Bahasa Inggris

Intruksi Guru	Media Digital yang Digunakan	Ranah Kompetensi Bahasa yang Dikembangkan
Anak didik diberikan link Video Youtube mengenai English. Kemudian bernyanyi bersama.	<i>Aplikasi Youtube/ Youtube Kids</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Listening</i></li> <li>• <i>Speaking</i></li> <li>• <i>Reading</i></li> </ul>
Anak didik diberikan blank picture, kemudian diberikan petunjuk pemberian warna (dalam Bahasa Inggris)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Google Drive</i></li> <li>• <i>Learn to Draw</i></li> <li>• <i>Kids Painting Colloring Books</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Reading</i></li> <li>• <i>Writing</i></li> </ul>
Anak didik diberikan cerita narrative melalui Youtube berisi subtitle Bahasa Inggris dan Indonesia.	<i>Youtube/ Youtube Kids</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Listening</i></li> <li>• <i>Reading</i></li> <li>• <i>Speaking</i></li> </ul>
Anak didik diberikan game sederhana dengan memberikan gambar dan blank word. Anak didik disuruh melengkapi blank tersebut. Atau dengan memilih gambar yang sesuai dengan kata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Duolingo</i></li> <li>• <i>Semantrik</i></li> <li>• <i>Tommy Turtle, dll</i></li> </ul>	<i>Integrated (Listening, Reading, Writing, Speaking)</i>

Aktifitas-aktifitas pada yang dilakukan selama pengembangan Bahasa Inggris untuk anak usia dini di TK Tunas Mekar II telah disesuaikan dengan empat

ranah kompetensi dalam perkembangan bahasa khususnya Bahasa Inggris. Empat ranah tersebut adalah mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), berbicara

(*speaking*), dan menulis (*writing*) (Purandina, 2020b). Media yang digunakan merupakan media digital terkini yang sangat baik dalam perkembangan Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Pengimplimentasian media digital untuk perkembangan Bahasa Inggris anak usia dini melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan (*preparation*), tahap menjalankan aktifitas (*action*), dan tahap evaluasi (*evaluation*). Telah dipaparkan sebelumnya bahwa di awal guru telah melakukan persiapan dengan menyusun sebuah RPPM dan pemilihan media dan intruksi yang tepat untuk perkembangan empat aspek kompetensi dalam Bahasa Inggris. Kemudian dilanjutkan dengan tahap menjalankan aktifitas, di mana anak didik dapat menanggapi setiap aktivitas dari rumah masing-masing dengan didampingi oleh orang tua. Anak didik bersama orang tua di rumah bebas menanggapi selama satu minggu dengan tetap berkomunikasi secara intensif dengan guru. Komunikasi ini sangat penting supaya tidak terjadi *misunderstanding* atau kekeliruan dalam hal informasi mengenai penugasan dll. (Purandina & Winaya, 2020).

Pada tahap evaluasi guru biasanya memeriksa hasil tugas yang telah dikerjakan oleh anak didik. Tugas-tugas ini akan diberikan komentar dengan memberikan umpan balik (*feedback*) kepada sanak didik dan orang tua. Guru juga menerima masukan dan keluhan dari semua permasalahan yang ditimbulkan dalam setiap aktivitas ini. Jika menemukan permasalahan yang serius, guru akan berdiskusi pada forum guru TK Tunas Mekar II untuk menentukan langkah berikutnya yang harus diambil supaya masalah-masalah ini bisa diperbaiki dan tidak terulang lagi dalam kesempatan berikutnya.

Kemudian untuk permasalahan yang kedua, peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan guru, anak dan orang

tua. Permasalahan yang kedua apakah dengan pengimplementasian media digital ini dapat mengembangkan perkembangan Bahasa Inggris anak usia dini. Setelah melakukan wawancara dan didukung oleh observasi pada kelas virtual pada Grup *Whatsapp*, peneliti memperoleh data bahwa perkembangan Bahasa Inggris anak usia dini di TK Tunas Mekar II mengalami peningkatan. Dari hasil wawancara terhadap guru, anak didik mereka telah mampu mengucapkan salam dalam Bahasa Inggris, mampu mengucapkan kosa kata dalam Bahasa Inggris seperti kosa kata warna (*colour*), bagian-bagian tubuh (*parts of body*), nama-nama hari (*days*), nama bulan (*month*). Disamping itu mereka telah mampu mengikuti perintah perintah sederhana dengan mampu mengikuti kata kerja sederhana seperti *up, down, turn right, turn left*, dll. Anak didik di TK Tunas Mekar II telah mampu mengikuti *English Rhyme*, dan bahkan beberapa anak didik dapat menyanyikan dengan utuh satu sampai tiga *English Rhyme*.

Hasil wawancara dengan orang tua juga menunjukkan dampak yang positif bagi perkembangan Bahasa Inggris kepada anak usia dini di TK Tunas Mekar II. Orang tua memaparkan bahwa anak mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, walaupun kadang memang masih ada kendala karena orang tua juga kurang begitu faham dengan Bahasa Inggris dengan baik. Namun mereka mengatakan bahwa anak-anak mereka sangat antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris dengan media digital ini. Anak-anak sangat tertarik dengan media digital karena anak-anak sangat menyukai pembelajaran melalui audio, visual, audio-visual serta permainan-permainan sederhana.

Hasil wawancara terhadap beberapa anak juga menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak mengatakan pembelajaran melalui media digital ini sangat

menyenangkan. Mereka belajar sambil terhibur. Tentu saja pembelajaran seperti ini tidak cepat membuat anak bosan. Anak mulai berani mengucapkan beberapa kata dalam Bahasa Inggris. Walaupun demikian, masih banyak kendala yang ditemukan pada pembelajaran ini. Kendala yang pertama adalah kadang masih terdapat kesalahan persepsi anatar guru dan orang tua terhadap tugas yang diberikan. Karena rata-rata orang tua juga belum memahami Bahasa Inggris dengan baik. Kedua, anak-anak kadang cepat bosan jika kegiatan terlalu lama dan tidak dilakukan kegiatan yang variatif. Ketiga, karena situasi Pandemi *COVID-19* seperti ini beberapa anak didik tidak mengikuti kegiatan karena beberapa faktor, misalnya dengan alasan orang tua tidak dapat menemani dama aktivitas tersebut, atau dengan alasan tidak memiliki kuota paket data yang cukup untuk mengakses media digital ini.

#### IV. SIMPULAN

Pengimplementasian media digital untuk perkembangan Bahasa Inggris anak usia dini di TK Tunas Mekar II, Desa Tegaljadi, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan secara umum berjalan dengan lancar melalui tiga proses yaitu proses persiapan, aktivitas kegiatan, dan evaluasi. Pada setiap tahapan ini telah dijalankan secara optimal oleh guru dan anak didik yang didampingi oleh orang tua mereka. Pada tahap persiapan disusun sebuah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), di mana pada RPPM ini disusun berbagai aktivitas pembelajaran dalam hal ini pembelajaran Bahasa Inggris untuk perkembangan Bahasa Inggris anak usia dini dengan media digital. Berbagai media digital seperti *Youtube*, *Duolingo*, *Semantrik*, dll telah disiapkan untuk berbagai aktivitas yang disesuaikan dengan ranah empat kompetensi Bahasa Inggris. Pada tahap kegiatan berlangsung, anak didik

dengan antusias melaksanakan kegiatan dengan didampingi oleh orang tua. Pada tahap evaluasi guru memeriksa dan memberikan komentar dan penguatan untuk setiap aktivitas yang diselesaikan anak didik.

Pembelajaran Bahasa Inggris melalui media digital ini juga telah mampu meningkatkan perkembangan Bahasa Inggris anak usia dini di TK Tunas Mekar II. Mereka telah mampu mengucapkan kosa kata sederhana dalam Bahasa Inggris. Mampu mengucapkan salam serta mampu mengikuti suruhan melalui kata kerja dalam Bahasa Inggris. Di samping itu anak-anak melakukan aktivitas ini dengan penuh antusias dan menyenangkan. Memang masih banyak kendala namun secara umum sudah efektif dalam perkembangan Bahasa Inggris anak usia dini yang sangat sesuai dengan era terkini. Kedepannya masih banyak yang harus dievaluasi terkait pembelajaran ini. Semoga ke depannya dapat ditingkatkan menjadi lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2019). *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik* (Fungky (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Connelly, L. M. (2016). Trustworthiness in qualitative research. *MedSurg Nursing*, 25(6), 435+.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. C. (2017). *Research Design; Qualitative, Quantitative, Mix Methodes Approaches* (1st ed.). SAGE Publications Inc.
- D, P. (2016). Factors Affecting Early Childhood Growth and Development: Golden 1000 Days. *Advanced Practices in Nursing*, 01(01), 1–4. <https://doi.org/10.4172/2573-0347.1000101>
- Damayanti, A., Hidayat, W., & Yunarso, E. W. (2017). *Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Kelas 4 Sd ( Studi Kasus : Sdn Cimahi Mandiri 2 )*

- English Learning Application for Fourth Grade Elementary School ( Case Study : Sdn Cimahi Mandiri 2 ).* 3(3), 1216–1224.
- Donohue, C. (2014). *Technology and Digital Media in the Early Years: Tools for Teaching and Learning*. Routledge.
- Gilchrist, A. (2016). *Industry 4.0: The Industrial Internet of Things*. Apress. <https://doi.org/10.1007/978-1-4842-2046-7>
- Hidayatullah, R. (2020). *Pendidikan Musik: Pendekatan Musik Untuk Anak di Era 4.0*. CV. Rumah Kayu Pustaka Utama.
- Iriance. (2018). Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Lingua Franca dan Posisi Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat Indonesia Diantara Anggota MEA. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 9(0), 776–783. <https://jurnal.polban.ac.id/index.php/proceeding/article/view/1149/944>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Lanani, K. (2013). Belajar Berkomunikasi Dan Komunikasi Untuk Belajar Dalam Pembelajaran Matematika. *Infinity Journal*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.21>
- Loewen, S., & Sato, M. (2018). Interaction and instructed second language acquisition. *Language Teaching*, 51(3), 285–329. <https://doi.org/10.1017/S0261444818000125>
- Nasution, A. K. R. (2019). YouTube as a Media in English Language Teaching (ELT) Context: Teaching Procedure Text. *Utamax : Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.31849/utamax.v1i1.2788>
- Purandina, I. P. Y. (2020a). Pendidikan Karakter Tumbuh Subur di Lingkungan Keluarga selama Pandemi COVID-19. In *COVID-19: Perspektif Pendidikan* (pp. 99–114). Yayasan Kita Menulis. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=mPvrDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=info:tBcFRiOnZCwJ:scholar.google.com&ots=JtuUo7vY2Y&sig=HZHQEQwsxY187Bxd8WrUnIiaRyI&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=mPvrDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=info:tBcFRiOnZCwJ:scholar.google.com&ots=JtuUo7vY2Y&sig=HZHQEQwsxY187Bxd8WrUnIiaRyI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Purandina, I. P. Y. (2020b). THE USE OF ENGLISH CLASSROOM GREETING AND CHARACTER BUILDING IN TK PELITA SARI DESA MAMBANG TABANAN. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 8(2), 12–19. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v8i2.3495>
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>
- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 21(2), 159–172. <https://doi.org/10.20422/jpk.v21i2.589>
- Putra, A. Y., Yudiemawati, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler di PAUD Asparaga Malang. *Journal Nursing News*, 3(1), 563–571.
- Roulston, K. (2018). *Triangulation in qualitative research*. QualPage. <https://qualpage.com/2018/01/18/triangulation-in-qualitative-research/>

- Samad, F., & Tidore, N. (2015). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini. *Cahaya PAUD*, 2, 47–57.
- Setiyani, S., Dasilah, & Nurcahyo, D. N. (2020). Paradigma Baru Pendidikan Era Disruptif Menuju Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 10 Januari 2020*, 747–756.
- Shyamlee, S., & Phil, M. (2012). Use of technology in English language teaching and learning: An analysis. *A Paper Presented at the 2012 International Conference on Language, Medias and Culture IPEDR Vol.33 (2012) ©(2012) IACSIT Press, Singapore, 33(2012)*, 150–156. <http://www.ipedr.com/vol33/030-ICLMC2012-L10042.pdf>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Afabeta.
- Sulistiyanto, Ali, Y., Fitriati, R., & Hamidah. (2019). IMPLEMENTATION OF STATE DEFENSE CHARACTERS IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION. *45th International Scientific Conference on Economic and Social Development – XIX International Social Congress (ISC 2019)*, 2019(1). <https://www.researchgate.net/publication/341443992>
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Kencana.
- Welianto, A. (2020, February 29). Kenapa Bahasa Inggris Jadi Bahasa Internasional? *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/29/140000369/kenapa-bahasa-inggris-jadi-bahasa-internasional?page=all>
- Winarto, W., Syahid, A., & Saguni, F. (2020). Effectiveness the Use of Audio Visual Media in Teaching Islamic Religious Education. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 81–107. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol2.iss1.14>